

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sifat penelitian ini adalah *observasional research* dengan cara survey, artinya peneliti mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian, dengan menggunakan alat pengumpul data berupa penyebaran angket. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017, hlm. 15)

Alasan peneliti memilih pendekatan asosiatif yaitu untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu variabel bisnis *multi level marketing* dan tingkat pendidikan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Data dalam penelitian ini didapat dari kuesioner yang disebarkan keseluruhan responden yang kemudian diolah dengan menggunakan *E-views*. Hasil data yang ada digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, yakni terhadap keluarga yang menjadi anggota atau *member* dari PT. Millionaire Group Indonesia. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah saat ini bisnis *multi level marketing* sangat berkembang dalam bisnis atau pemasaran barang-barang di lingkungan masyarakat, perlu adanya pengkajian secara ilmiah terhadap bisnis *multi level marketing* tersebut dari segi ekonomi Islam, serta dapat terjangkau dan memudahkan bagi penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dalam suatu penelitian, yaitu penelitian yang terjun ke lapangan guna mendapatkan data secara langsung (Sugiyono, 2008, hlm. 255). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari keluarga yang menjadi anggota atau *member* dari PT. Millionaire Group Indonesia Kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan darisumber yang telah ada (Sugiyono, 2008, hlm. 255). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui

perpustakaan mengenai pembahasan terkait, dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian serta jurnal- jurnal lainnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek/subjek itu (Sugiyono, 2012, hlm. 80). Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah keluarga yang menjadi anggota atau *member* dari PT. Millionaire Group Indonesia Kota Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling snowball*. Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus itu (Sugiyono, 2008, hlm. 90). Dalam penelitian ini pertama-tama peneliti akan memilih beberapa keluarga yang

menjadi anggota atau *member* dari PT. Millionaire Group Indonesia Kota Banjarmasin, kemudian peneliti akan mencari responden lain yang termasuk dalam subjek penelitian yang peneliti tidak diketahui.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan bahwa jumlah populasi tidak diketahui karena tidak pernah dilakukan pengukuran mengenai jumlah anggota atau *member* pada PT. Millionaire Group Indonesia Kota Banjarmasin. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa jumlah populasi sangat banyak dan sampel yang akan diambil ditentukan dengan menggunakan rumus Stanley Lemeshow (1997) yaitu:

$$n = \frac{(Za)^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

Za = nilai Z dari tingkat keyakinan yang mau diberikan, untuk $a = 5\%$

maka $Za = 1,96$

P = proporsi populasi (%), biasanya sering diambil 50% atau 0,5

$Q = 1 - P$ (nilai Q tergantung pada proporsi P yang ditentukan oleh

Peneliti

L = tingkat ketelitian 10%

$$n = \frac{(Za)^2 \times P \times Q}{L^2} = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

Sehingga jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*):

1. Observasi, yaitu mengamati langsung di lokasi penelitian terhadap kegiatan *multi level marketing* dalam pemasaran produk-produk dari PT. Millionaire Group Indonesia, yang dilakukan oleh keluarga yang menjadi anggota atau *member* dari PT. Millionaire Group Indonesia Kota Banjarmasin, khususnya mengenai peningkatan pendapatan keluarga.
2. Angket, penyebaran pertanyaan yang ditujukan kepada responden tentang bisnis *Multi Level Marketing* dan tingkat pendidikan dari PT. Millionaire Group Indonesia, serta hubungannya dengan peningkatan pendapatan keluarga.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui beberapa tahap diatas, peneliti di dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut (Tika, 2005, hlm. 63):

1. Tahap *Editing* (Pemeriksaan Data)

Tahap *Editing* yaitu kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah perlu dilakukan peninjauan agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.

2. Tahap Penandaan Data (*Coding*)

Coding yaitu dapat diartikan sebagai usaha untuk mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya. Pengklasifikasian data tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda-tanda atau simbol, yang dalam hal ini peneliti akan menggunakan angka sebagai tanda atau simbol dalam proses *coding* tersebut.

3. Tahap Tabulasi Data

Tahap Tabulasi Data yaitu proses penyusunan data atau fakta-fakta yang telah diedit diberi kode ke dalam bentuk table-tabel. Langkah ini berguna untuk mempersiapkan data yang telah diolah agar dapat dipelajari dan diuji, sehingga diketahui makna data yang dipeoleh.

G. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini skala pengukuran variabel yang digunakan untuk mengetahui skor atau nilai dari tiap pernyataan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang suatu fenomena sosial. Skala *likert* bisa 3,4,5,6,7 skala tergantung pada kebutuhan itu (Sugiyono, 2005, hlm. 132).

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik total untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Dalam penentuan skor, peneliti menggunakan alat pengukuran

seperti pada tabel berikut:

Tabel I
Instrumen Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto, 2019, hlm. 203). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner*. Instrumen *kuesioner* nantinya akan dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu bisnis *multi level marketing* yang dijalankan dan tingkat pendidikan dari anggota atau *member* MLM tersebut, sedangkan variabel dependennya yaitu pendapatan keluarga.

Tabel II
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teori
<i>Multi Level Marketing</i> (X_1)	<i>Track record</i> perusahaan	Kiyosaki
	Produk yang dipasarkan	
	<i>Marketing plan</i>	
	Peluang market	
Tingkat Pendidikan (X_2)	Jenjang Pendidikan	UU SISDIKNAS No. 20 (2003)
	Kesesuaian Jurusan	
Pendapatan Keluarga (Y)	Penghasilan yang diterima perbulan	Bramastuti
	Pekerjaan	
	Anggaran biaya sekolah	
	Beban keluarga yang ditanggung	

I. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk menguji pernyataan *kuesioner* atau angket yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dalam melakukan penelitian terhadap pengaruh bisnis *multi level marketing* dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan keluarga yang menjadi anggota atau *member* dari PT. Millionaire Group Indonesia Kota Banjarmasin. Uji ini dilakukan guna mengetahui kelayakan instrumen tersebut sehingga nantinya dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian yang dimana uji tersebut dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni metode analisis regresi linier berganda dan teknik pengujian menggunakan *Software Eviews 10 (x64) For Windows* (Tanzeh, 2009, hlm. 154).

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 177).

Validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari instrumen untuk mengukur secara aktual atas apa yang seharusnya diukur agar tidak ada kesalahan dalam penarikan kesimpulan dari data. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur. Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas df (*degree of freedom*) = (sig. 5%, n = jumlah sampel) pada uji dua arah. Korelasi produk momen (*Momen Product Correlation/Pearson Correlation*) merupakan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian validitas *kuesioner* dengan cara membandingkan skor tiap butir pernyataan dengan skor total.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi (r_{hitung})

$\sum x$ = Skor variabel independen

$\sum y$ = Skor variabel dependen

$\sum xy$ = Hasil kali skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Software Mic.Excel*. Syarat minimum untuk bisa dianggap suatu butir instrumen valid yakni nilai indeksnya valid dengan validitas 0,3 (Sugiyono, 2016, hlm. 179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tersebut dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji ini dilakukan secara bersama-sama terhadap keseluruhan pernyataan (Sugiyono, 2017, hlm. 130). Dalam menghitung uji reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$a = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) r}$$

Keterangan :

a = Koefisien reliabilitas

r = Korelasi antar item

k = Jumlah item

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan ataupun pernyataan. Jika nilai $alpha > 0,60$ (60%), maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan terpercaya (*reliable*) dan sebaliknya, jika nilai $alpha < 0,60$ (60%) maka instrumen tersebut tidak

reliabilitas dan tidak terpercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu variabel model regresi, suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016, hlm. 154). Apabila suatu variabel distribusinya tidak normal, maka hasil uji statistiknya akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikansi diatas (\geq) 0,05 (5%) maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi dibawah (\leq) 0,05 (5%) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemukan ada atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem multikolinieritas*. Sedangkan untuk model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada *multikolinearitas*, maka sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu lakukan ulang lagi model regresinya. (Santoso, 2010, hlm. 234). Agar bisa mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* sebagai berikut:

1) Nilai *tolerance*

Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan akan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* < atau = 0,10.

2) Nilai VIF

Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10,00 (10) dan akan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF > atau = 10,00 (10).

Rumus yang digunakan yaitu :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan (perbedaan) varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *rank spearman* yakni dengan mengorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Sedangkan untuk mendeteksi gejalanya maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregrasikan nilai absolute residual yang diperoleh itu tadi sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas atau

varians dari residual tidak homogen (Gujarati, 2012, hlm. 406). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel ataupun lebih, sekaligus menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Kegunaan analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan sekaligus untuk mengetahui arah hubungan dan juga untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen masing-masing berhubungan positif atau negatif (Ghozali, 2013, hlm. 96). Perhitungan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Variabel bebas atau Dependen

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Parameter koefisien regresi

X_1 dan X_2 = Perputaran kas (variabel independen)

ε = Unsur ganggu (error)

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (tidak sempurna). Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* = $R^2 + 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted R²* = $(1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2013, hlm. 97).

b. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji F yakni pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, yang dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdapat didalam model secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dapat

dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau anggota

F hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang dimana cara memperolehnya dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi level 5% atau bisa juga dengan *degree freedom* = $k(n - k - 1)$ dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$
- 3) H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$
- 4) H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Jika H_0 diterima maka dapat diartikan bahwa tidak berpengaruh signifikansi model regresi linier berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pada pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014, hlm. 257).

c. Uji signifikansi parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujiannya menggunakan

signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013, hlm. 98). Hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan) dan ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) dan ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel berikut.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel berikut.